



**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA TENAGA KERJA  
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 1986-2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**SIHAR ISKANDAR MUDA SIMBOLON**

NIM. 14 402 00038

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA TENAGA KERJA  
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 1986-2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**SIHAR ISKANDAR MUDA SIMBOLON**

NIM. 14 402 00038

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA TENAGA KERJA  
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 1986-2015**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**SIHAR ISKANDAR MUDA SIMBOLON**  
NIM. 14 402 00038

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

Muhammad Isa, ST., MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

**PEMBIMBING II**

Nurul Izzah, M.S.  
NIP.19900122 201801 2 003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **SIHAR ISKANDAR MUDA SIMBOLON**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 07 November 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sihar Iskandar Muda Simbolon** yang berjudul "**Analisis Kausalitas Antara Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Isa.,ST., MM**  
NIP. 19800605 20110 1 1003

**PEMBIMBING II**

**Nurul Izzah., M.Si**  
NIP. 19900122 201801 2 003

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SIHAR ISKANDAR MUDA SIMBOLON  
NIM : 14 402 00038  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Kausalitas Antara Tenaga Kerja Dan  
Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera  
Utara Tahun 1986-2015.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 November 2018

Saya yang Menyatakan,



Sihar Iskandar Muda Simbolon

NIM : 14 402 00038

KEMENTERIAN KEMAHASISWAAN DAN KEMAJORAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sihar Iskandar Muda Simbolon  
NIM : 14 402 00038  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **ANALISIS KAUSALITAS ANTARA TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1986-2015**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 07 November 2018

Yang menyatakan,



**SIHAR ISKANDAR MUDA SIMBOLON**

**NIM. 14 402 00038**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SIHAR ISKANDAR MUDA SIMBOLON  
Nim : 14 402 00038  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah-1 IE-1  
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Antara Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan  
Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015

**Ketua**

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP.19790525 200604 1 004

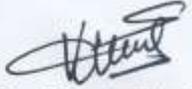
**Sekretaris**

  
Muhammad Isa, ST., MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

**Anggota**

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si  
NIP.19790525 200604 1 004

  
Muhammad Isa, ST., MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

  
Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP.19651102 199103 1 001

  
Nofinawati, MA  
NIP.19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Jumat/16 November 2018  
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus /73,75 (B)  
Predikat : Amat Baik  
IPK : 3,13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax: (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KAUSALITAS ANTARA TENAGA KERJA  
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 1986-2015.**

**NAMA : SIHAR ISKANDAR MUDA SIMBOLON**

**NIM : 14 402 00038**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidempuan, 10 Desember 2018

Dengan

**Dr. Darwis Harahap, S.HL.,M.Si**

NIP. 19780818 200901 1 015

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Ilahi Rabbi yang masih berkenan menyatukan jasad, ruh dan akal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kausalitas Antara Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang menjalankan sunnahnya.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti pada saat dan sesudah penulisan skripsi ini, utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si Wakil Dekan Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa.,ST.,MM selaku Pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta saya karena beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna, sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karim dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada kakak saya Nur Afni Meilina Simbolon, kak Elma Novida dan Abang saya Rizky Marihot Pratama yang turut menyemangati saya

dalam mengerjakan skripsi ini begitu juga kepada saudara-saudara dan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

9. Terima kasih juga kepada teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2014, terhusus kepada sahabat saya Henriansyah sihombing, Fuji amanda, Kholdani syaputra, Zulkifli sormin, Ihsan Pramana, Bona, Sapii, Fahrurrozi, Anugrah, Rusdan, Ilham, Togu, Erin, Juliati srg dan Kelompok KKL Desa Simatorkis dan Kelompok Magang BPS Kota Padangsidimpuan yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu begitu juga kepada seluruh teman-teman di dalam maupun diluar kampus yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Kekurangan masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, serta pembuatan skripsi selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi penulis, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.

Padangsidimpuan, November 2018  
Peneliti

**SIHAR ISKANDAR MUDA SIMBOLON**  
**NIM. 14 402 00038**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	sa’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de(dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda tauharakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

ق لوبهم → *qulūbuhum*

#### 4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طلحة → *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة → *Raudah al-jannah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana*      نَعَم → *na'ima*

#### 6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

المحسنين يجب → *Yuhib al-Muhsinīn*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un*                      أمرت → *umirtu*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: Al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.



## ABSTRAK

**Nama** : SIHAR ISKANDAR MUDA SIMBOLON  
**Nim** : 14402 00038  
**Judul Skripsi** : ANALISIS KAUSALITAS ANTARA TENAGA KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1986-2015

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kinerja atau kemampuan dari suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa pada suatu periode tertentu. Kemampuan ini disebabkan karena faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Secara teori, teori Neo Klasik dikembangkan oleh Robert Solow Swan, faktor penentu pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran aggregate. Neo Klasik berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan kemajuan teknologi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana arah hubungan antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, apakah memiliki hubungan dua arah atau hanya memiliki hubungan satu arah saja. Produktifitas Tenaga Kerja yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka akan mengakibatkan produksi nasional (GDP) meningkat. Rumusan masalah ini adalah Apakah terdapat hubungan kausalitas antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan tenaga kerja dan PDRB. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder jenis *time series*, sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel, data diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis VAR, kausalitas grenger melalui program komputer *Eviews* Versi 9.

Hasil dari estimasi penelitian menggunakan uji Kausalitas Grenger. Hasil uji tenaga kerja (TK) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) dimana nilai probabilitas  $0,5682 > 5\%$  artinya Tenaga Kerja tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Dan nilai probabiliti PDRB lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  ( $0,0014 < 5\%$ ). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan timbal balik antara Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) hanya memiliki hubungan searah terhadap Tenaga Kerja.

**Kata Kunci:** Tenaga Kerja (TK), dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN <i>MUNAQASYAH</i>	
DEWAN PENGUJI UJIAN <i>MUNAQASYAH</i> SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Defenisi Operasional Variabel.....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II   PEMBAHASAN</b>	
A. Landasan Teori .....	13
1. Kerangka teori .....	13
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	13
b. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi .....	14
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	16
d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam .....	18
2. Tenaga kerja .....	19
a. Pengertian Tenaga Kerja.....	19
b. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam .....	22
c. Kontrak Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam .....	23
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Pikir .....	28
D. Hipotesis.....	29
<b>BAB III  METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	30
B. Jenis penelitian .....	30

C. Populasi dan sampel .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik analisis data .....	31
1. Uji <i>Vector Autoregression</i> (VAR).....	32
2. Uji Stasioneritas Data .....	32
2. Penentuan Lag (kelambanan) .....	33
3. Uji Kausalitas Granger .....	33
4. <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	34
5. <i>Variance Decomposition</i> (VDC).....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
1. Kondisi Geografis Sumatera Utara .....	35
2. Kondisi Demografi Sumatera Utara.....	36
3. PDRB Sumatera Utara.....	37
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	39
1. Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.....	39
2. Tenaga Kerja di Sumatera Utara .....	43
C. Pemilihan Model Data Time Series.....	46
1. Uji <i>Vector Autoregression</i> (VAR).....	47
2. Uji Stasioneritas Data .....	49
3. Penentuan Lag .....	52
4. Uji Kausalitas Granger.....	53
5. <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	54
6. <i>Variance Decomposition</i> (VDC) .....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
E. Keterbatasan Penelitian .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laju PDRB Sumatera Utara .....	3
Tabel 1.2	Jumlah Tenaga Kerja Sumatra Utara .....	6
Tabel 1.3	Definisi Operasional Variabel .....	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 4.1	Nilai PDRB, Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015 .....	38
Tabel 4.2	Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 1986-2015	40
Tabel 4.3	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sumatera Utara Tahun 1986-2015	44
Tabel 4.4	Hasil Estimasi VAR .....	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Stasioneritas Data PDRB .....	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Stasioneritas Tenaga Kerja .....	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Pemilihan Lag .....	52
Tabel 4.8	Hasil Regresi Kausalitas <i>Granger</i> .....	53
Tabel 4.9	Hasil Regresi Variance <i>Decomposition</i> .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Kerangka Pikir .....	28
Gambar 4.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara .....	42
Gambar 4.2	Perkembangan Tenaga Kerja Sumatera Utara .....	46
Gambar 4.3	Hasil Regresi Impulse Response funcion .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jumlah PDRB dan Jumlah Tenaga Kerja
Lampiran 2	Hasil Estimasi <i>Vector Autoregression</i> (VAR)
Lampiran 3	Hasil Uji Stasioneritas PDRB
Lampiran 4	Hasil Uji Stasioneritas TK
Lampiran 5	Hasil Uji Penentuan Lag Length
Lampiran 6	Hasil Uji Uji Kausalitas Grenger
Lampiran 7	Hasil Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF)
Lampiran 8	Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> (VDC)

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pembangunan diidentikkan dengan upaya meningkatkan pendapatan per kapita atau populer disebut strategi pertumbuhan ekonomi. Dengan ditingkatkannya pendapatan per kapita, diharapkan masalah-masalah seperti pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan yang di hadapi dapat terpecahkan. Indikator berhasil tidaknya pembangunan semata-mata dilihat dari meningkatnya pendapatan nasional *Gross National Product* (GNP) per kapita riil.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian serius jika dikaitkan dengan pemerataan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi kadang lebih lambat prosesnya dari kecepatan pertumbuhan penduduk. Harapan dari terjadinya pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya peningkatan pendapatan per kapita dan pemerataan bagi semua golongan masyarakat.<sup>2</sup>

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kinerja atau kemampuan dari suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa pada suatu periode tertentu. Kemampuan ini disebabkan karena faktor-faktor

---

<sup>1</sup>Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 4.

<sup>2</sup>Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 104.

produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.<sup>3</sup>

Pembangunan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah tenaga kerja, Menurut Smith “ untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja perlu didorong spesialisasi atau pembagian kerja. Salah satu cara untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja adalah mendorong spesialisasi dimana orang dapat mengerjakan sesuatu yang baik sesuai keahlian yang dimilikinya. Produktifitas tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Secara teori, teori Neo Klasik dikembangkan oleh Robert Solow Swan, faktor penentu pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran aggregate. Neo Klasik berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan kemajuan teknologi.<sup>4</sup>

Dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan perekonomian Indonesia menggambarkan kinerja yang cukup menggembirakan selama periode tahun 2000-2008, dengan pencapaian perekonomian yang cukup membaik. Bahkan sejak tahun 2004, ekonomi Indonesia memperlihatkan pertumbuhan yang cukup berarti yaitu sebesar 5 persen, dan pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencatat tingkatan yang lebih tinggi lagi, yaitu sekitar 5,7 persen. Dua tahun berikutnya, pada tahun 2006 dan 2007, pertumbuhan ekonomi berturut-turut mencapai 5,5 persen

---

<sup>3</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 9.

<sup>4</sup>Junaidin Zakaria, *Op, Cit.*, hlm. 107-110.

dan 6,3 persen. Pada tahun 2008 Indonesia sangat merasakan fluktuasi perekonomian Indonesia yang sangat cepat bahkan dalam jangka waktu yang tidak lama telah terjadi perubahan yang cukup berarti dari satu titik ekstrim berikutnya<sup>5</sup>

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara berada di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar -7,99 persen sampai -0,13 persen. Perkembangan laju pertumbuhan Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 1986-2015**

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	1986	26.665.409	3,2
2	1987	30.336.268	13,7
3	1988	33.761.169	11,28
4	1989	36.369.447	7,73
5	1990	38.582.281	6,08
6	1991	40.370.436	4,63
7	1992	44.791.379	10,94
8	1993	51.291.832	14,51
9	1994	57.430.761	11,97
10	1995	59.679.064	3,91
11	1996	62.807.524	5,24
12	1997	70.007.744	11,46
13	1998	64.411.614	-7,99
14	1999	64.330.882	-0,13
15	2000	69.154.112	7,5
16	2001	71.908.359	3,98
17	2002	75.189.140	4,56
18	2003	78.805.608	4,81

<sup>5</sup>Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi, *Indonesia Ekonomi Outlook 2010* (Jakarta:Grasindo, 2010), hlm. 4.

19	2004	83.328.948	5,74
20	2005	87.897.800	5,48
21	2006	93.347.400	6,2
22	2007	99.792.300	6,9
23	2008	106.172.600	6,39
24	2009	111.559.200	5,07
25	2010	118.640.000	6,35
26	2011	126.487.200	6,61
27	2012	134.463.900	6,3
28	2013	142.617.700	6,06
29	2014	149.989.100	5,17
30	2015	157.632.900	5,1

Sumber: BPS, diolah<sup>6</sup>

Berdasarkan Tabel 1.1. di atas, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 1986-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 1986-1988 mengalami peningkatan dari 3,2 persen mencapai 13,7 persen dan pada tahun 1989 turun menjadi 7,73 persen. Pada tahun 1996 sampai 1998 kembali lagi menurun secara drastis dari sebesar 5,24 persen, 11,46 persen dan -7,99 persen.

Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara kembali meningkat pada tahun 2006 sampai 2007 sebesar 6,2 persen dan 6,9 persen dan menurun pada tahun 2008 sampai 2009 sebesar 6,39 persen dan 5,07 persen. Kemudian pada tahun 2010 sampai 2011 naik sebesar 6,35 persen dan 6,1 persen. Pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami penurunan secara berturut-turut sebesar 6,3 persen, 6,06 persen, 5,17 persen dan 5,1 persen.

<sup>6</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses 05 juli 2018 pukul 13.40

Pembangunan ekonomi sekarang ini sangat menuntut adanya sumber daya manusia yang cerdas dan terampil. Hal ini seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat dan penambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat sehingga keberadaan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja benar-benar diperlukan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sebagai indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara, tenaga kerja juga salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peranan tenaga kerja yaitu sebagai salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional dari segi kualitas atau jumlahnya. Jika jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usaha produksi meningkat, maka jumlah produksi yang bersangkutan juga meningkat.

Kemajuan ekonomi menimbulkan beberapa akibat yang pada akhirnya meninggikan kepandaian dan keterampilan tenaga kerja. Kemajuan ekonomi mempertinggi taraf kesehatan masyarakat, mempertinggi taraf pendidikan dan latihan teknik, dan menambah pengalaman dalam pekerjaan. Faktor-faktor tersebut besar sekali peranannya dalam mempertinggi produktivitas tenaga kerja. Efek positif yang diperoleh dari perbaikan taraf kesehatan, taraf pendidikan dan taraf keterampilan ke atas kegiatan memproduksi, pengeluaran pemerintah di

bidang tersebut selalu digalakkan dan dikembangkan. Pengeluaran pemerintah dalam bidang ini dikatakan investasi ke atas modal manusia.<sup>7</sup>

Menurut Islam tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran yang mendapatkan imbalan yang pantas. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai arti besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia. Bila tidak ada tangan manusia yang mengolah sumber daya alam yang tak terhitung jumlahnya, maka kekayaan alam akan tersimpan dan juga tidak akan bermanfaat.<sup>8</sup>

Masalah ketenaga kerjaan di Provinsi Sumatera Utara pada masa sekarang ini diperkirakan akan semakin kompleks. Ini dilihat dari penambahan jumlah penduduk usia kerja setiap tahunnya yang terus bertambah, semakin banyaknya jumlah pengangguran dan lapangan pekerjaan yang terbatas karena kondisi perekonomian yang belum membaik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel.1.2. berikut ini.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Tenaga Kerja Sumatera Utara Tahun 1986-2015 ( Jiwa)**

No	Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)	Pertumbuhan Tenaga Kerja (%)
1	1986	3.498.606	3,1
2	1987	3.950.504	12,9
3	1988	4.002.435	1,3
4	1989	4.138.792	3,4
5	1990	3.820.329	-7,7
6	1991	4.726.201	23,7
7	1992	4.099.809	-13,3
8	1993	4.193.152	2,3

<sup>7</sup>Sadono Sukirno, *mikro ekonomi teori pengantar edisi ketiga*( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 354.

<sup>8</sup>Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Makro Islam* ( Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 227.

9	1994	4.318.993	3,0
10	1995	4.493.198	4,0
11	1996	4.575.651	1,8
12	1997	4.642.766	1,5
13	1998	4.855.296	-2,4
14	1999	5.037.500	11,2
15	2000	4.947.539	-1,8
16	2001	4.977.323	0,6
17	2002	4.928.353	-1,0
18	2003	4.835.793	-1,9
19	2004	4.756.078	-1,6
20	2005	5.166.132	8,6
21	2006	4.859.647	-5,9
22	2007	5.082.797	4,6
23	2008	5.540.263	9,0
24	2009	5.765.643	4,1
25	2010	6.125.571	6,2
26	2011	5.912.114	-3,5
27	2012	5.751.682	-2,7
28	2013	5.899.560	2,6
29	2014	5.881.371	-0,3
30	2015	5.692.304	1,4

Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Sumatera Utara selama tahun 1986-2015 menunjukkan peningkatan setiap tahun, kecuali tahun 1990, 1992, 1998, 2002, 2003, 2004, 2006, 2012 dan 2014. Pada tahun 1990 turun sebesar -7,7 persen dan kemudian pada tahun 1991 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 23,7 persen. Selanjutnya, pada tahun 1992 kembali turun sebesar -13,3 persen.

Penurunan tenaga kerja yang bekerja pada tahun 1998 sebesar -2,4 persen lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan sebesar 1,5 persen. Demikian juga, dari tahun 2000 hingga tahun 2004 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan setiap tahunnya. Rata-rata

penurunan yang terjadi pada tahun 2000 sampai tahun 2004 sebesar 1,5 persen.

Pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan sebesar 5.912.114 juta jiwa (-3,5 persen) dan 5.751.682 juta jiwa (-2,7 persen). Pada tahun 2014 sedikit menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5.881.371 atau -0,3 persen. Daerah yang memiliki jumlah tenaga kerja yang tumbuh seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan maka perekonomian dapat dikatakan aman. Jika disuatu daerah banyak tenaga kerja yang produktif, otomatis mereka memiliki uang untuk kebutuhan hidup dan secara tidak langsung akan mendorong para produsen untuk memproduksi barang atau jasa yang diminta konsumen.

Pada umumnya tinjauan terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara secara makro dilakukan dengan melihat hubungan kausal berbagai variabel ekonomi agregatif seperti pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja. Hubungan kausal atau disebut juga hubungan sebab akibat antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi apakah tenaga kerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi tenaga kerja. Penelitian ini terarah pada hubungan kausalitas antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan serta beberapa fenomena di atas, tenaga kerja dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kausalitas Antara Tenaga Kerja Dan**

## **Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Dalam beberapa periode Tenaga Kerja meningkat namun Pertumbuhan Ekonomi menurun.
2. Dalam beberapa periode Pertumbuhan Ekonomi meningkat namun Tenaga Kerja menurun.
3. Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini membahas tentang analisis kausalitas antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015. Alasan peneliti memilih tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi karena dari teori-teori yang peneliti temukan tenaga kerja sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini yang di teliti adalah mengkaji hubungan antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 1986 sampai 2015, yang di publikasikan di Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat Hubungan Kausalitas Antara Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015?”

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan dari variabel yang dipilih oleh peneliti. Penelitian ini berjudul analisis kausalitas antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara tahun 1986-2015. Mekanisme operasional tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.3.

**Tabel 1.3.**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Tenaga Kerja (X)	Tenaga kerja adalah seseorang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat.	1. Jumlah Tenaga Kerja 2. Alokasi Waktu (Jam Kerja)	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.	1. Produk Domestik Bruto (PDB) 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Rasio

#### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

“Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015.

## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai kausalitas antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, berserta untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan sebagai bahan referensi melalui telaah literatur dan data.

### 2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan kajian bagi masyarakat untuk menambah pemahaman mengenai kausalitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi.

### 3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan kajian bagi lembaga dan para pemikir ekonomi tentang analisis kausalitas antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi khususnya berkaitan dengan penulisan ini.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi mengenai hasil penelitian yaitu Analisis Kausalitas Antara Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015”.

Bab V Penutup berisi Kesimpulan yaitu kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Kausalitas Antara Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015 dan saran merupakan sebuah rekomendasi baik bagi diri sendiri, akademik, masyarakat maupun pemerintah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kerangka teori

##### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Defenisi ini memiliki tiga komponen, *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang, *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk, *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan dengan tepat.<sup>1</sup>

Pendapat Smith mengenai corak pertumbuhan ekonomi bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus

---

<sup>1</sup>Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 99.

menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi kerja akan terjadi dan belakangan akan menimbulkan kenaikan produktivitas. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak.<sup>2</sup>

#### b. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah:<sup>3</sup>

##### 1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.

Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*human capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan peningkatan

---

<sup>2</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 245.

<sup>3</sup>*Op. Cit.*, hlm. 92.

kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.<sup>4</sup>

## 2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mengacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

## 3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Pengertian sederhananya, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Kemajuan teknologi yang netral (*neutral technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor input yang sama. Inovasi yang sederhana, seperti pembagian tenaga kerja yang dapat mendorong peningkatan output dan kenaikan konsumsi masyarakat.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 93.

### c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

#### 1) Teori Pertumbuhan Klasik<sup>5</sup>

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

#### 2) Teori Schumpeter<sup>6</sup>

Teori pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan inovasi baru.

---

<sup>5</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 433.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm.434.

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya, yang pada akhirnya mencapai tingkat “*stationary state*”. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik, seperti yang telah diterangkan, menurut pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

### 3) Teori Harrod-Domar<sup>7</sup>

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisah-pemisah berikut:

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- c) Rasio modal produksi.
- d) Perekonomian terdiri dari dua sektor.

### 4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 436-437.

dikembangkan oleh Ableh Abromovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.

#### d. Pertumbuhan Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan adanya kenaikan pendapatan masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang diiringi dengan meminimalisasi tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah.<sup>8</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah An-Nahl : 112 sebagai berikut:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ  
مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا  
كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengan Krisis Global* (Jakarta: Zikrul, 2004), hlm. 139.

<sup>9</sup>Dapertemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 280.

Berdasarkan ayat di atas, keamanan secara ekonomi akan diperoleh jika manusia selalu beristighfar serta menjauhi kemaksiatan dan selalu berjalan sesuai dengan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Jika hambanya mengingkari nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah, maka Allah akan menghukum hamba-Nya dengan kelaparan dan ketakutan. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut akan menurun.<sup>10</sup>

## **1. Tenaga Kerja**

### **a. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai arti besar. Karena, semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia.

Menurut Ananta Sitanggang dan Nachrowi tenaga kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah sebagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa bila terdapat permintaan barang dan jasa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Said Sa'ad Marthon, *Op, Cit.*, hlm. 139.

<sup>11</sup>Nindya Eka Sobita dan Iwayan Suparta, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung", *JurnalJEP*, Volume. 3, 2014, hlm. 6.

Menurut Julius, R. latumaerissa tenaga kerja adalah setiap orang yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan dan mampu untuk bekerja serta memenuhi persyaratan peraturan perburuhan suatu negara. Angkatan kerja adalah setiap yang termasuk dalam kelompok usia kerja sesuai dengan undang-undang perburuhan negara yang bersangkutan. Kerja adalah pengorbanan jasa jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan prestasi tertentu. Tenaga kerja yang terdapat di Negara-negara sedang berkembang terdiri tiga golongan yaitu:

- 1) Tenaga kerja yang produktif
- 2) Tenaga kerja yang kurang produktif
- 3) Tenaga kerja penganggur

Tenaga kerja di negara-negara sedang berkembang pada umumnya kurang produktif, karena mereka ini kurang terampil, kurang pengalaman, kurang pendidikan dan cara kerjanya pun masih tradisional. Akibatnya produktivitas kerjanya rendah dan pendapatan mereka masih sangat rendah. Untuk meningkatkan produktivitas kerja para tenaga kerja ini, perlu dilakukan pembinaan, penyuluhan, latihan-latihan kerja, supaya mereka makin terampil dan pembangunan ekonomi lebih cepat.

Tenaga kerja terampil (skill) yang terdapat di Negara-negara sedang berkembang selain jumlahnya sedikit, mereka ini masih kurang kreatif dan inovatif masih cenderung untuk menjadi pegawai bukannya

berusaha menciptakan lapangan kerja baru. Tenaga kerja skill ini masih enggan terjun menciptakan lapangan-lapangan kerja, dan segan turun ke bawah ke desa-desa. Mereka masih cenderung hidup di kota-kota besar. Tenaga kerja ini perlu diberikan dorongan untuk meningkatkan mobilisasi sosial, baik oleh pemerintah maupun oleh pemuka-pemuka adat, agama dan lain-lain. Mobilitas sosial diartikan diperkenankannya masyarakat untuk mencapai kemajuan baik vertikal maupun horizontal.<sup>12</sup>

Menurut Lewis dalam buku Sadono Sukirno bahwa kelebihan pekerjaan merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerjaan satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan sektor lain. Ada dua sektor perekonomian negara berkembang yaitu, sektor kapitalis dan sektor subsisten terbelakang, menurut Lewis sektor subsisten terbelakang tidak hanya terdiri dari sektor pertanian, tetapi juga sektor informal seperti pedagang kaki lima dan pengecer Koran. Sektor subsisten terbelakang mempunyai kelebihan penawaran pekerja dan tingkat upah relatif murah dari pada sektor kapitalis modren<sup>13</sup>. Lebih murah biaya upah pekerja asal pedesaan dapat menjadi pendorong bagi pengusaha diperkotaan untuk memanfaatkan pekerja tersebut dalam pengembangan industri modren perkotaan. Selama berlangsungnya poses industri analisis kelebihan penawaran pekerja di sektor subsisten

---

<sup>12</sup>Julius, R.Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi global*(Jakarta: Mitra Wacana Media 2015), hlm. 56

<sup>13</sup>Sadono Sukirno, *Op.Cit.*, hlm. 197

terbelakang diserap. Bersamaan dengan terserapnya kelebihan pekerjaan di sektor industri modern, maka pada suatu tingkat upah di pedesaan akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan menurut Lewis yaitu adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi.

Menurut Ranis-Fei dalam buku Sadono Sukirno tenaga kerja adalah berhubungan atau berkaitan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri- ciri sebagai berikut: kelebihan buruh, sumber daya alam belum dapat diolah, sebagian besar penduduk bergerak di sektor pertanian, banyaknya pengangguran, tingkat pertumbuhan yang tinggi<sup>14</sup>.

#### **b. Tenaga Kerja Dalam Persepektif Islam**

Menurut Imam Syaibani, kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi yang didasari konsep istikhaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah SWT untuk menutupi kebutuhan manusia.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 97:

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 173.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya:Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>15</sup>

### c. Kontrak Tenaga Kerja (Ijarah) dalam Perspektif Islam

Ijarah adalah pemilikan jasa dari seorang ajir (orang yang dikontrak tenaganya) oleh musta'jir (orang yang mengontrak tenaga) serta pemilikan harta dari pihak musta'jir oleh seorang ajir. Hal-hal yang terkait dengan kontrak tenaga kerja, yaitu:

- 1) Ketentuan kerja, dalam kontrak kerja harus ditentukan bentuk kerjanya, waktu, upah, serta tenaganya.
- 2) Bentuk kerja, tiap pekerjaan halal maka hukum mengontraknya juga halal. Di dalam kontrak tersebut harus tertulis jenis atau bentuk pekerjaan.
- 3) Waktu kerja, dalam kontrak tenaga kerja harus disebutkan jangka waktu pekerjaan yang dibatasi oleh jangka waktu berlakunya perjanjian atau selesainya pekerjaan tertentu.
- 4) Gaji kerja, di isyaratkan juga gaji kontrak tenaga kerja tersebut dengan jelas, dengan bukti dan ciri yang bias menghilangkan ketidak

<sup>15</sup>Dapertemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 279.

jelasan. Kompensasi kontrak boleh tunai dan boleh juga tidak, sesuai dengan syarat yang ditentukan.<sup>16</sup>

## 2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam menguji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan pada kajian penelitian peneliti. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 2.4 berikut ini.

**Tabel 2.4.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	NamaPeneliti	Judul / Tahun	Variabel	HasilPenelitian
1.	Riyadi Nurrohman(jurnal,malang Fakultas ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang) 2010	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah	Pertumbuhan Ekonomi (X1) Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2005-2009 dengan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi >4,45 di delapan kabupaten atau 22,85% dari total kabupaten / kota di sentral provinsi jawa.
2.	Syaiful Maqrobi (skripsi, Semarang,	Kausalitas Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan	Inflasi (X1) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil uji kausalitas granger variabel inflasi mempunyai hubungan

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 230.

	Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Semarang) 2011	Ekonomi Di Indonesia Periode 1998-2010		kausalitas dua arah terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan hubungan dua arah tersebut terjadi pada lag. Artinya inflasi pada 1 lag sebelumnya (t-1) akan berdampak ke pertumbuhan ekonomi saat ini. Berdasarkan hasil uji kointegrasi eangle granger menunjukkan bahwa hasil regresi memiliki derajat integrasi yang sama
3.	Dedipriyono dan IG.A.P. Wirathi (jurnal, Bali, fakultas ekonomi, UNUD) 2013	Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali	Ekspor (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2) Kesempatan Kerja (Y)	Hasil pengujian menunjukan ketiga variabel Tidak terdapat hubungan kausalitas (hubungan timbal balik) Di Provinsi Bali dalam periode penelitian ini. Pengujian uji VAR Di dapat hasil bahwa ekspor dipengaruhi ekspor t-1 dan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi pertumbuhan ekonomi t-1. Pengujian terakhir variance

				<p>decomposition</p> <p>Di dapat bahwa kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi jauh lebih baik di bandingkan kesempatan kerja sebaliknya kesempatan kerja kontribusi yang lebih baik di berikan oleh pertumbuhan ekonomi</p>
4.	<p>Dhian Daharu, (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2009)</p>	<p>Kausalitas Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta 1980-2006</p>	<p>Penyerapan Tenaga Kerja (X1) Pertumbuhan Ekonomi (Y)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi tidak ada hubungan kausalitas, karena variabel yang mempengaruhi hanya satu arah yaitu pertumbuhan ekonomi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.</p>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut: Pada penelitian Riyadi Nurrohman (jurnal, malang Fakultas ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang) perbedaannya yaitu: Lokasi penelitiannya, dimana penelitian terdahulu berlokasi di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini berlokasi di Sumatera Utara. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ( tenaga kerja) dan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi), kemudian data yang digunakan adalah data *time series*.

Pada penelitian Syaiful Maqrobi (skripsi, Semarang, Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Semarang), perbedaannya yaitu: pada judul Kausalitas Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1998-2010 sedangkan peneliti berjudul mengenai Analisis Kausalitas antara Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi), kemudian data yang digunakan bersumber dari BPS.

Pada Penelitian Dedi Priyono dan IGAP Wirathi (2013), perbedaannya yaitu: meneliti tentang analisis hubungan ekspor, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja di Provinsi Bali, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang Analisis Kausalitas Antara Tenaga

Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera utara, dan mengambil variabel independen ekspor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel independen (pertumbuhan ekonomi), dan data sekunder.

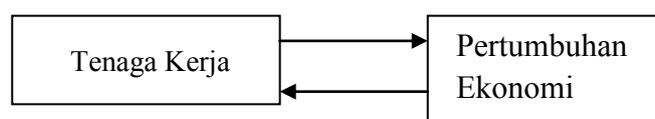
Pada penelitian Dhian Daharu, (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2009), perbedaannya yaitu: Lokasi penelitian, dimana pada penelitian terdahulu memilih lokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 1980-2006, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan data sekunder, dan sama-sama menggunakan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

### 3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kerangka pikir mengenai hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada deskripsi teoritis. Konsep dalam hal ini merupakan suatu abstraksi atau gambaran yang di bangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian.<sup>17</sup>

**Gambar 2.1.**

#### **Model kerangka pikir**



<sup>17</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*(Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 251.

#### 4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Hipotesis juga merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>18</sup>

Ha = Terdapat hubungan kausalitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015.

Ho = Tidak terdapat hubungan kausalitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015.

---

<sup>18</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*( Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 21.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sumatera Utara menggunakan data dari tahun 1986 sampai 2015. Data penelitian ini diperoleh dari publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) melalui website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Penelitian dilakukan sejak bulan 11 tahun 2017 sampai bulan 11 2018.

##### **2. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.<sup>1</sup>

##### **3. Populasi dan Sampel**

###### **a. Populasi**

Populasi adalah merujuk sekumpulan orang, objek yang memiliki kesamaan dalam beberapa hal yang membentuk masalah pokok suatu penelitian.<sup>2</sup> Populasi ini adalah seluruh data tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986 sampai 2015.

---

<sup>1</sup>Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

<sup>2</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 161.

#### b. Sampel

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.<sup>3</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu data pertahun tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015 sehingga keseluruhan berjumlah 30 sampel.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah siap pakai. Data penelitian yang di ambil oleh peneliti dari *www.bps.go.id*.<sup>4</sup> Jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) dari tahun 1986 sampai tahun 2015.

---

<sup>3</sup>Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 148.

<sup>4</sup>Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teoridan Aplikasi Untuk Ekonomidan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 8.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu Eviews versi 9.

### a. Model VAR (*Vector Auto Regression*)

Metode VAR juga dapat digunakan untuk meramal data di periode yang akan digunakan. Model persamaan VAR sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \sum_{i=1}^n \beta_i Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \gamma_i X_{t-i} + \mu$$

$$X_t = \alpha + \sum_{i=1}^n \beta_i X_{t-i} + \sum_{i=1}^n \gamma_i Y_{t-i} + \mu$$

### b. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Metode uji stasioner data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli terhadap ekonometrika *time series*. Metode akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF).<sup>5</sup>

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t \quad -1 \leq \rho \leq 1$$

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) polamasing-masing variabel, agar regresi yang dilakukan tidak lancung (palsu) sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode ADF-test.

---

<sup>5</sup>Agus Widatjono, *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 355-356.

c. Penentuan *Lag* (Kelambanan)

Penentuan *Lag* dilakukan untuk menangkap pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR.

d. Uji Kausalitas *Granger*

Uji kausalitas *granger* dilakukan untuk melihat hubungan kausalitas di antara variabel-variabel yang ada dalam model. Uji ini untuk mengetahui apakah satu variabel bebas meningkatkan kinerja *forecasting* dari variabel tidak bebas.<sup>6</sup>

Pengujian hubungan sebab akibat, dalam pengertian *granger*, dengan menggunakan F-test untuk menguji apakah *lag* informasi dalam variabel Y memberikan informasi statistik yang signifikan tentang variabel X dalam menjelaskan perubahan X. Jika tidak, Y tidak ada hubungan sebab akibat *granger* dengan X. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y_t = (\alpha_0 + \alpha_{1y,t-1} + \dots + \alpha_{1y,t-1} + \beta_1 X_{1,t-1} + \dots + \beta_1 X_{-1}) + \varepsilon_t$$

---

<sup>6</sup>M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series* (Bogor: IPB, Press, 2011), hlm. 153.

e. *Impulse Response Function (IRF)*

IRF salah satu metode VAR yang digunakan untuk melihat perilaku suatu variable dalam merespon suatu kejutan (*shock*). Analisis IRF mampu melacak respon dari variable dalam model VAR akibat adanya perubahan di dalam variable gangguan, selanjutnya dapat melihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variable terhadap variabel lain hingga pengaruh nya hilang.

f. *Variance Decomposition*

*Variance decomposition* menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis VDC digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 159.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis Sumatera Utara**

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia terletak pada garis  $1^0-4^0$  Lintang Utara dan  $98^0-100^0$  Bujur Timur. Letak Provinsi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan internasional dan berdekatan dengan Singapura dan Malaysia serta diapit oleh tiga provinsi dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat dan Riau.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka.<sup>1</sup>

Luas dataran Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km<sup>2</sup>, sebagian besar berada di dataran Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik bagian barat maupun timur pantai pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas wilayah 6.262,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,58 persen dari total luas Provinsi Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,40 persen,

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*, (Medan: BPS, 2015), hlm.

kemudian diikuti Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.<sup>2</sup>

Berdasarkan letak dan kondisi alamnya, Provinsi Sumatera Utara di bagi menjadi tiga kelompok wilayah yaitu:

1. Pantai Barat (Nias, Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, Tapanuli Tengah, Padangsidimpuan, Sibolga dan Gunung Sitoli).
2. Dataran Tinggi (Tapanuli Utara, Toba Samosir, Simalungun, Dairi, Karo, Humbang Hasundutan, Phakpak Barat, Samosir dan Pematang Siantar).
3. Pantai Timur (Labuhan Batu, Asahan, Batu Bara, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Medan dan Binjai).<sup>3</sup>

## **2. Kondisi Demografi Sumatera Utara**

Sumatera Utara merupakan provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia, setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias Aceh, Minangkabau, Jawa, dan berbagai suku lainnya.

---

56. <sup>2</sup>Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*, (Medan: BPS, 2016), hlm.

<sup>3</sup>*Ibid.*

Pada tahun 2015 penduduk Sumatera Utara berjumlah 13.937.797 jiwa yang terdiri dari 6.954.552 jiwa penduduk laki-laki dan 6.983.245 jiwa perempuan dengan ratio jenis kelamin */sex ratio* sebesar 99,59 dan penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dibanding dengan daerah pedesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di daerah pedesaan adalah 6,69 juta jiwa (48,01 persen) dan yang tinggal di daerah perkotaan sebesar 7,25 juta jiwa (51,99 persen).<sup>4</sup>

### **3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu, pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang dihitung atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB Sumatera Utara atas dasar harga konstan pada tahun 2015 sebesar Rp. 440.955.850.000.000. Jika dibandingkan antar provinsi di Pulau Sumatera, maka PDRB Sumatera Utara menduduki peringkat kedua tertinggi setelah Provinsi Riau. Perannya terhadap pembentukan PDRB Pulau Sumatera tahun 2015 sebesar 22,09 persen, sedangkan terhadap PDB Nasional sebesar 4,95 persen.

---

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*, (Medan: BPS, 2016), hlm. 105.

Wilayah Provinsi Sumatera Utara memiliki potensial yang sangat luas dan potensial yang dikembangkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar dari wilayah ini merupakan areal pertanian, oleh karena itu kegiatan terpenting perekonomian masih mengandalkan sektor pertanian. Disamping itu, laut, danau dan sungai juga merupakan potensi yang tidak kalah pentingnya. Ini digunakan sebagai potensi perikanan, perhubungan, industri, perdagangan, dll. Dengan demikian, struktur lapangan usaha sebagian besar masyarakat Provinsi Sumatera Utara berada pada sektor lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Jumlah PDRB dan distribusi PDRB menurut lapangan usaha Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah PDRB dan Distribusi PDRB**  
**Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>PDRB (Miliar Rupiah)</b>	<b>Distribusi PDRB (%)</b>
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	110.123,24	24,97
Pertambangan dan Penggalian	5.829,94	1,32
Industri Pengolahan	85.968,40	19,50
Pengadaan Listrik dan Gas	541,31	0,12
Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	421,96	0,10
Konstruksi	54.248,91	12,3
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	77.037,55	17,47
Transportasi dan Pergudangan	20.155,59	4,57
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	9.866,78	2,24
Informasi dan Komunikasi	11.055,36	2,51
Jasa Keuangan dan Asuransi	13.957,95	3,17
Real Estat	18.119,23	4,11

Jasa Perusahaan	3.836,94	0,87
Administrasi pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	14.642,06	3,32
Jasa Pendidikan	8.904,74	2,02
Jasa Kesehatan	4.066,72	0,92
Jasa Lainnya	2.179,19	0,49
<b>PDRB</b>	<b>440.955,85</b>	<b>100</b>

*Sumber: BPS, diolah*

Berdasarkan Tabel 4.1. diatas, terlihat bahwa jumlah PDRB Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 sebesar Rp. 440.955.850.000.000 lebih tinggi dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya. Kontribusi terbesar pada tahun 2015 dihasilkan oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan mencapai sebesar 24,97 persen. Selanjutnya, diikuti lapangan usaha industri pengolahan sebesar 19,50 persen dan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor sebesar 17,47 persen. Sementara itu lapangan usaha lainnya masing-masing memberikan kontribusi dibawah 5 persen.

## **B. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisa pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kinerja atau aktivitas dari berbagai sektor ekonomi dalam menghasilkan nilai tambah atau pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.

Setiap tahun pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara diwarnai dengan berbagai perkembangan berdasarkan berbagai indikator ekonomi.

Perkembangan ini dapat terlihat pada masa sebelum dan sesudah krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Dampak krisis moneter yang berlangsung sejak tahun 1998 berpengaruh terhadap perekonomian misalnya, terdepresiasinya nilai rupiah terhadap dollar dan inflasi yang melambung tinggi.

Sebelum terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998 kondisi perekonomian Sumatera Utara tidak terlalu buruk. Namun, sejak krisis melanda Indonesia terjadi perubahan yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 1986-2015**

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	1986	26.665.409	3,2
2	1987	30.336.268	13,7
3	1988	33.761.169	11,28
4	1989	36.369.447	7,73
5	1990	38.582.281	6,08
6	1991	40.370.436	4,63
7	1992	44.791.379	10,94
8	1993	51.291.832	14,51
9	1994	57.430.761	11,97
10	1995	59.679.064	3,91
11	1996	62.807.524	5,24
12	1997	70.007.744	11,46
13	1998	64.411.614	-7,99
14	1999	64.330.882	-0,13
15	2000	69.154.112	7,5
16	2001	71.908.359	3,98
17	2002	75.189.140	4,56
18	2003	78.805.608	4,81
19	2004	83.328.948	5,74

20	2005	87.897.800	5,48
21	2006	93.347.400	6,2
22	2007	99.792.300	6,9
23	2008	106.172.600	6,39
24	2009	111.559.200	5,07
25	2010	118.640.000	6,35
26	2011	126.487.200	6,61
27	2012	134.463.900	6,3
28	2013	142.617.700	6,06
29	2014	149.989.100	5,17
30	2015	157.632.900	5,1

Sumber: BPS, diolah

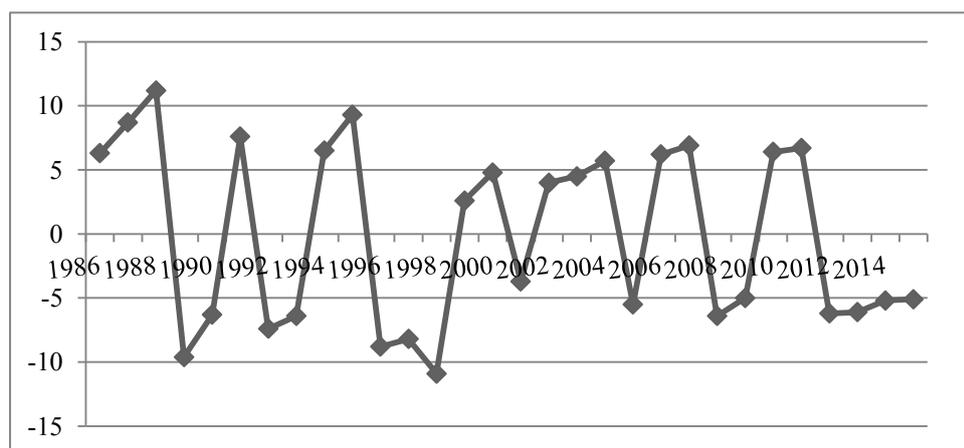
Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 1988 yaitu sebesar 11,2 persen. Pada saat ini kontribusi dari sektor ekonomi cukup berkembang, kemudian tahun berikutnya mengalami penurunan walaupun tidak terlalu signifikan. Pada tahun 1995 kembali meningkat sebesar 9,3 persen, hal ini disebabkan karena meningkatnya peranan dari beberapa sektor ekonomi seperti, pertanian, transportasi, industri, perdagangan, hotel dan restoran.

Perekonomian Sumatera Utara berusaha bangkit dengan perbaikan berbagai indikator ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi ekonomi Sumatera Utara yang lebih baik lagi. Pasca krisis ekonomi, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 1999 sampai 2000 mengalami kenaikan sebesar 2,6 persen dan 4,8 persen dan kembali menurun pada tahun 2001 sebesar 3,7 persen. Selanjutnya, pada tahun 2003 sampai 2004, pertumbuhan ekonomi tahun 2004 tumbuh 5,7 lebih tinggi dari tahun 2003 yang sebesar 4,5 persen. Hal ini menunjukkan indikator ekonomi relatif

mengalami perbaikan, sehingga turut untuk mempengaruhi roda perekonomian Sumatera Utara secara keseluruhan.

Pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5,5 persen. Untuk lebih jelasnya laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini.

**Gambar 4.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara tahun 1986-2015 (%)**



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 1986-2015 mengalami fluktuasi yang sangat mencolok. Laju pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 1998 pada saat krisis ekonomi di Indonesia sebesar -10,9 persen. Rendahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 1998 ini disebabkan karena merosotnya nilai tukar rupiah yang terjadi di Indonesia.

## 2. Tenaga Kerja di Sumatera Utara

Tenaga kerja merupakan unsur utama dalam proses produksi barang dan jasa serta mengatur sarana produksi untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. Tenaga kerja merupakan bagian penting dari penduduk dimana pertumbuhan tenaga kerja sejalan dengan pertumbuhan penduduk.

Faktor yang mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan yaitu faktor permintaan dan penawaran tenaga kerja. Faktor permintaan dipengaruhi oleh dinamika pembangunan ekonomi, sedangkan faktor penawaran ditentukan oleh perubahan struktur umur penduduk. Pembangunan ekonomi yang semakin meningkat juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga akan mempengaruhi kesediaan tenaga kerja di suatu daerah.

Masalah ketenagakerjaan terkhusus di Provinsi Sumatera Utara, dalam masa sekarang ini diperkirakan akan semakin kompleks. Indikasi ini terlihat dari penambahan penduduk usia kerja setiap tahunnya yang terus bertambah dan lapangan pekerjaan yang sangat terbatas karena situasi perekonomian yang belum membaik serta semakin menumpuknya pengangguran terdidik sebagai konsekuensi dari peningkatan taraf pendidikan masyarakat dan pemutusan hubungan kerja sebagai akibat banyaknya perusahaan yang ditutup. Perkembangan jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Pertumbuhan Tenaga Kerja Sumatera Utara Tahun 1986-2015**

No	Tahun	Tenaga Kerja ( jiwa)	Pertumbuhan Tenaga Kerja (%)
1	1986	3.498.606	3,1
2	1987	3.950.504	12,9
3	1988	4.002.435	1,3
4	1989	4.138.792	3,4
5	1990	3.820.329	-7,7
6	1991	4.726.201	23,7
7	1992	4.099.809	-13,3
8	1993	4.193.152	2,3
9	1994	4.318.993	3,0
10	1995	4.493.198	4,0
11	1996	4.575.651	1,8
12	1997	4.642.766	1,5
13	1998	4.530.389	-2,4
14	1999	5.037.500	11,2
15	2000	4.947.539	-1,8
16	2001	4.977.323	0,6
17	2002	4.928.353	-1,0
18	2003	4.835.793	-1,9
19	2004	4.756.078	-1,6
20	2005	5.166.132	8,6
21	2006	4.859.647	-5,9
22	2007	5.082.797	4,6
23	2008	5.540.263	9,0
24	2009	5.765.643	4,1
25	2010	6.125.571	6,2
26	2011	5.912.114	-3,5
27	2012	5.751.682	-2,7
28	2013	5.899.560	2,6
29	2014	5.881.371	-0,3
30	2015	5.962.304	1,4

Sumber: BPS, diolah

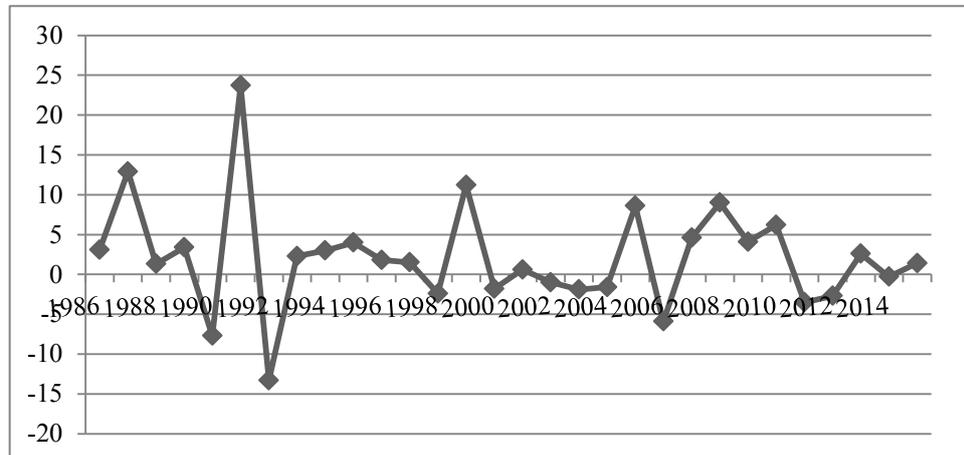
Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Sumatera Utara selama tahun 1986-2015 menunjukkan peningkatan setiap tahun, kecuali tahun 1990, 1992, 1998,

2002, 2003, 2004, 2006, 2011, 2012 dan 2014. Rata-rata peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja sebesar 1,9 persen. Hal ini disebabkan karena adanya upaya dari pemerintah daerah yang memberikan kemudahan kepada para investor dalam menanamkan investasinya di Provinsi Sumatera Utara sehingga dapat menyebabkan penyerapan tenaga kerja.

Penurunan tenaga kerja yang bekerja pada tahun 1998 sebesar 2,4 persen lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan sebesar 1,5 persen. Penurunan tenaga kerja yang terjadi pada tahun 1998 merupakan dampak dari terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, sehingga banyak sektor riil yang terpaksa tutup dan menyebabkan sebagian tenaga kerja mencari pekerjaan ke luar Sumatera Utara.

Pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan sebesar 5.912.114 juta jiwa (3,5 persen) dan 5.751.682 juta jiwa (2,7 persen) dan kembali naik pada tahun 2013 sebesar 5.899.560 juta jiwa atau naik 2,5 persen. Pada tahun 2014 sedikit menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5.881.371 dan kembali naik pada tahun 2015 sebesar 5.962.304 juta jiwa atau 1,4 persen. Untuk lebih jelasnya, perkembangan jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini.

**Gambar 4.2**  
**Perkembangan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 1986-2015 (%)**



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat, bahwa pertumbuhan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kondisi ini terjadi karena jumlah penduduk usia kerja setiap tahunnya yang terus bertambah dan lapangan pekerjaan yang sangat terbatas. Hal ini terjadi karena situasi perekonomian yang belum membaik serta semakin menumpuknya pengangguran terdidik sebagai konsekuensi dari peningkatan taraf pendidikan masyarakat dan pemutusan hubungan kerja sebagai akibat banyaknya perusahaan yang ditutup.

### C. Pemilihan Model Data Time Series

Data runtut waktu (*time series*) adalah data yang disusun secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Variabel-variabel dalam penelitian ini seperti pertumbuhan ekonomi, investasi asing, dan investasi dalam negeri dengan menggunakan data runtut waktu (*time series*).

Dalam menguji model regresi ada dua model yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan Uji VAR (*Vector Autoregression*) dan Kausalitas *Granger*. Untuk melihat kenormalan data maka digunakan uji Stasioneritas data yang dilakukan dengan menguji akar-akar unit atau *unit root test*. Data yang tidak stasioner akan mempunyai akar-akar unit, sebaliknya data yang stasioner tidak memiliki akar-akar unit.

Uji penentuan *lag* (kelambanan) dilakukan untuk menangkap pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR, selanjutnya dilakukan uji Kausalitas *Granger* untuk melihat hubungan suatu variabel mempunyai hubungan dua arah atau hanya satu arah saja. Uji *Impulse Response Function* (IRF) dilakukan untuk memberikan arah hubungan besarnya pengaruh antarvariabel endogen. Uji *Variance Decomposition* (VDC) digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program Eviews versi 9.

### **Model Regresi *Vector Autoregression* (VAR)**

Model VAR juga dapat digunakan untuk melihat hubungan di periode yang akan digunakan. Untuk model VAR dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Estimasi VAR**

Vector Autoregression Estimates		
Date: 10/31/18 Time: 11:20		
Sample (adjusted): 1986 2015		
Included observations: 27 after adjustments		
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]		
	PDRB	TK
PDRB(-1)	1.143839 (0.20945) [ 5.46107]	-0.019673 (0.01910) [-1.03025]
TK(-1)	1.336918 (2.22529) [ 0.60078]	0.153503 (0.20288) [ 0.75664]
C	-7200806. (1.0E+07) [-0.71788]	2543873. (914475.) [ 2.78179]
R-squared	0.995231	0.884682
Adj. R-squared	0.994364	0.863715
Sum sq. resids	1.54E+14	1.28E+12
S.E. equation	2648518.	241460.8
F-statistic	1147.894	42.19403
Log likelihood	-434.8634	-370.1971
Akaike AIC	32.58247	27.79238
Schwarz SC	32.82244	28.03235
Mean dependent	85076268	4998850.
S.D. dependent	35280537	654066.5
Determinant resid covariance (dof adj.)		4.09E+23
Determinant resid covariance		2.71E+23
Log likelihood		-805.0512
Akaike information criterion		60.37416
Schwarz criterion		60.85410

Variabel PDRB pada *lag* pertama memiliki pengaruh yang negatif terhadap Tenaga Kerja sebesar -0.019673 rupiah yang artinya, apabila PDRB berkurang sebesar 1 juta rupiah, maka akan menurunkan Tenaga Kerja sebesar 0.019673 jiwa. Sedangkan variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif

terhadap PDRB sebesar 0.153503 jiwa, yang artinya apabila terjadi penambahan Tenaga Kerja sebesar 1 juta jiwa, maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0.153503 rupiah.

### 1. Model Stasioneritas Data

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) pola masing-masing variabel, agar regresi yang dilakukan tidak lancung (palsu) sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Dalam kausalitas disebut stasioneritas yang pada dasarnya sama dengan uji normalitas. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode ADF-test. Setiap variabel diuji secara berurutan, mulai dari derajat I (0) atau derajat level. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

$H_0$  = Variabel memiliki akar unit

$H_a$  = Variabel tidak memiliki akar unit

Ketika nilai *t-statistic ADF* lebih besar dari *critical value* maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  variabel tidak memiliki akar unit. Data runtut waktu yang tidak memiliki akar unit berarti data telah stasioner. Nilai kestasioner data juga dapat diketahui dari nilai probabilitas *Mac-Kinnon* dimana jika nilai probabilitas *Mac-Kinnon* kecil dari nilai derajat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan sebaliknya.

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dengan taraf signifikan. Perbandingan dipakai apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_a$  diterima, begitu juga sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih

besar dari pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima. Berikut adalah hasil uji stasioner data yang dilakukan dalam penelitian ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Stasioneritas PDRB**

Null Hypothesis: PDRB has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	3.465665	1.0000
Test critical values:		
1% level	-3.679322	
5% level	-2.967767	
10% level	-2.622989	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: Output Eviews 9

Nilai probabilitas 1,0000 > 5% artinya terjadi akar unit Maka jika terjadi akar unit, dilakukan tes yang kedua (tes derajat integrasi) : **1st**

#### **Difference – Trend & Intercept.**

Null Hypothesis: D(PDRB) has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.248187	0.0119
Test critical values:		
1% level	-4.323979	
5% level	-3.580623	
10% level	-3.225334	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$ , ( $0.0119 < 0,05$ ), maka Dapat disimpulkan nilai probabilitas

lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel tidak memiliki akar unit.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Stasioneritas Tenaga Kerja**

Null Hypothesis: TK has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.099701	0.7016
Test critical values:		
1% level	-3.689194	
5% level	-2.971853	
10% level	-2.625121	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: Output Eviews 9

Nilai probabilitas  $0.7016 > 5\%$  artinya terjadi akar unit. Maka jika terjadi akar unit, dilakukan tes yang kedua (tes derajat integrasi) : **1st**

#### **Difference – Trend & Intercept**

Null Hypothesis: D(TK) has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.028787	0.0240
Test critical values:		
1% level	-4.467895	
5% level	-3.644963	
10% level	-3.261452	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Dari hasil di atas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$ , ( $0.0240 < 0,05$ ), maka Dapat disimpulkan nilai probabilitas lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel tidak memiliki akar unit.

## 2. Model Penentuan *Lag* (Kelambanan)

Penentuan *Lag* dilakukan untuk menangkap pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR. Untuk model *lag* dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Pemilihan *Lag***

VAR Lag Order Selection Criteria						
Endogenous variables: PDRB TK						
Exogenous variables: C						
Date: 10/31/18 Time: 11:03						
Sample: 1986 2015						
Included observations: 27						
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-880.2586	NA	8.27e+25	65.35249	65.44848	65.38103
1	-807.3228	129.6637*	5.02e+23*	60.24613*	60.53410*	60.33176*
2	-805.0512	3.701838	5.74e+23	60.37416	60.85410	60.51687
* indicates lag order selected by the criterion						
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)						
FPE: Final prediction error						
AIC: Akaike information criterion						
SC: Schwarz information criterion						
HQ: Hannan-Quinn information criterion						

Dari hasil Uji Pemilihan Lag di atas diketahui bahwa semua tanda bintang berada pada *lag* 1. Hal ini menunjukkan bahwa *lag* optimal yang direkomendasikan adalah *lag* 1. Pemilihan *lag* ini penting agar terhindar dari masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### 3. Model Kausalitas *Granger*

Kausalitas *granger* dilakukan untuk melihat hubungan apakah suatu variabel mempunyai hubungan dua arah atau hanya satu arah saja. Untuk model kausalitas *granger* dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi Kausalitas *Granger***

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 10/31/18 Time: 11:06			
Sample: 1986 2015			
Lags: 1			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
TK does not Granger Cause PDRB	28	0.33445	0.5682
PDRB does not Granger Cause TK		12.8580	0.0014

#### A. Pertumbuhan Tenaga Kerja

$H_0$  : TK tidak mempengaruhi PE

$H_1$  : TK mempengaruhi PE

Jika nilai probabilitas  $F\text{-Statistic} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Nilai Probabilitas 0,5682 > 5% maka  $H_0$  diterima. Artinya, Tenaga Kerja tidak mempengaruhi PDRB.

#### B. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

$H_0$  : PE tidak mempengaruhi TK

$H_1$  : PE mempengaruhi TK

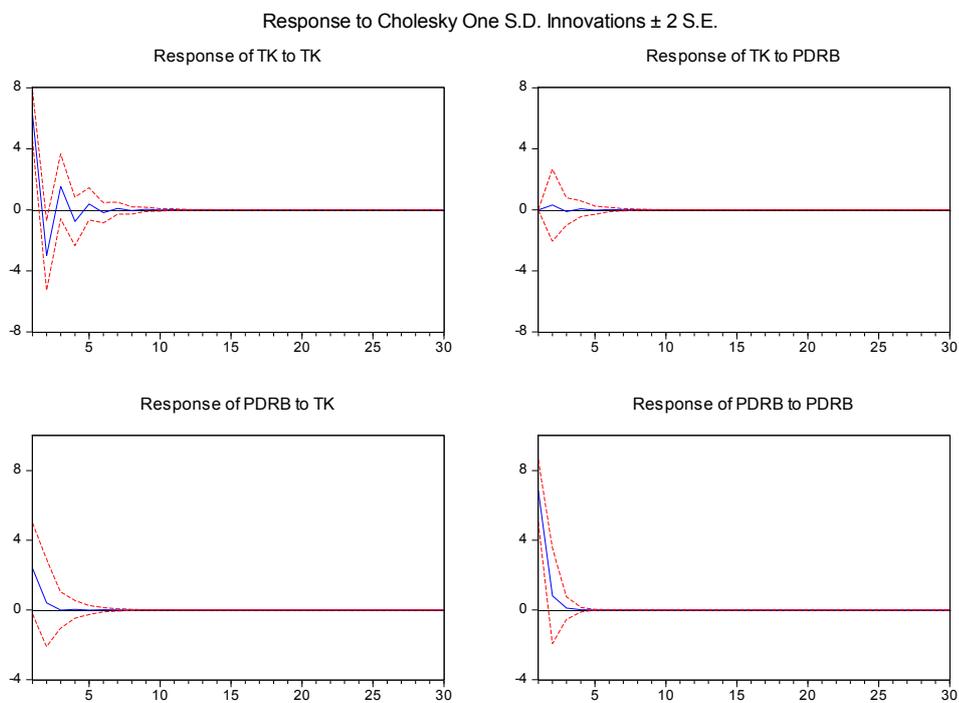
Jika nilai probabilitas  $F\text{-Statistic} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Nilai Probabilitas 0,0014 < 5% maka  $H_0$  ditolak. Artinya, PDRB mempengaruhi Tenaga Kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDRB hanya memiliki hubungan searah terhadap Tenaga Kerja.

#### 4. Model *Impulse Response Function* (IRF)

*Impulse Response Function* (IRF) dilakukan untuk memberikan arah hubungan besarnya pengaruh antar variabel endogen. *Impulse Response Function* juga dapat melihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lain hingga pengaruhnya hilang. Untuk model *Impulse Response Function* (IRF) dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Regresi *Impulse Response Function***



##### 1. *Response Function Of DPDRB*

Hasil *Response Function* menunjukkan bahwa perubahan variabel PDRB dalam merespons adanya shock variabel Tenaga Kerja. Respons PDRB terhadap Tenaga Kerja sangat besar karena tidak mendekati nol, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB memberikan pengaruh

hubungan terbesar terhadap Tenaga Kerja, sehingga hilang pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB.

## 2. *Response Function Of* Tenaga Kerja

Hasil *response function* menunjukkan bahwa perubahan variabel Tenaga Kerja dalam merespons adanya shock variabel PDRB. Respons Tenaga Kerja terhadap PDRB sangat kecil atau mendekati nol, maka disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja tidak memberikan pengaruh hubungan terhadap PDRB.

## 5. Model *Variance Decomposition* (VDC)

Model *Variance Decomposition* (VDC) menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis *Variance Decomposition* (VDC) digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Untuk model *Variance Decomposition* (VDC) dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Regresi *Variance Decomposition***

Variance Decomposition of PDRB:			
Period	S.E.	PDRB	TK
1	2648518.	100.0000	0.000000
2	4043260.	99.36300	0.637001
3	5097851.	98.05281	1.947189
4	5981286.	96.98500	3.014999
5	6795799.	96.21779	3.782215
6	7581682.	95.69444	4.305555
7	8358203.	95.32381	4.676188
8	9134378.	95.04936	4.950642
9	9916089.	94.83727	5.162730
10	10707822	94.66843	5.331573

Variance Decomposition of TK:			
Period	S.E.	PDRB	TK
1	241460.8	0.068930	99.93107
2	249580.8	4.261650	95.73835
3	252884.3	5.058118	94.94188
4	256332.8	7.478077	92.52192
5	262298.3	11.40193	88.59807
6	268673.6	15.32089	84.67911
7	275543.3	19.19359	80.80641
8	282768.4	22.95524	77.04476
9	290457.9	26.64796	73.35204
10	298644.2	30.27030	69.72970

Cholesky Ordering:	
PDRB	TK

Berdasarkan hasil ini, berikut adalah langkah-langkah hasil analisis yang dapat diinterpretasikan:

A. Tabel 4.9 bagian PDRB

Pada periode pertama, variabel PDRB di pengaruhi oleh variabel itu sendiri (100%). Namun, pada periode ke enam, variabel TK

memberikan kontribusi terhadap variabel PDRB sebesar 4,305555%.

Nilai ini terus meningkat hingga periode ke-10 sebesar 5,331573%.

#### B. Tabel 4.9 bagian Tenaga Kerja

Tabel kedua menjelaskan tentang variance decomposition dari variabel Tenaga Kerja. Pada awal periode, variabel PDRB memberikan pengaruhnya sebesar 0,068930%. Nilai ini terus meningkat hingga periode ke-10 sebesar 30,27030%.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Kausalitas Antara Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2015.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidak nya hubungan satu arah atau dua arah atau sama sekali tidak ada hubungan timbal balik antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi dengan judul Analisis Kausalitas Antara Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015. Persamaan yang di gunakan adalah:

$$PDRB_t = \alpha_{10} + A_{11}PDRB_{t-j} + A_{12}TK_{t-j} + e_{1t}$$

$$TK_t = \alpha_{20} + A_{21}TK_{t-j} + A_{22}PDRB_{t-j} + e_{2t}$$

Berdasarkan persamaan di atas , maka diperoleh secara umum sebagai berikut:

$$PDRB_t = -7200806 + 1,336918 (PDRB_{-1}) + 1,143839 (TK_{-1})$$

$$TK_t = 2543837 - 0,019673 (TK_{-1}) + 0,153503 + (PDRB_{-1})$$

Berdasarkan hasil analisa *Vector Autoregression* (VAR) diketahui bahwa variabel sebelumnya juga berkontribusi terhadap variabel pada tahun sekarang sebagaimana di tunjukkan pada tabel 4.4 di atas bahwa variabel

masa lalu ( $t-1$ ) berkontribusi terhadap variabel itu sendiri dan variabel lainnya.

Pada Tabel 4.4 juga diketahui bahwa pada Lag pertama variabel PDRB mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Tenaga Kerja sebesar -0.019673 Rupiah, yang artinya apabila PDRB berkurang sebesar 1 juta, maka akan menurunkan Tenaga Kerja sebesar 0.019673 jiwa. Sedangkan variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif terhadap PDRB sebesar 0.153503 jiwa yang artinya apabila terjadi penambahan Tenaga Kerja sebesar 1 juta, maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0.153503 Rupiah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah, investasi, tenaga kerja, angkatan kerja, pengeluaran pemerintah, inflasi, pengangguran, pendapatan asli daerah, indeks pembangunan manusia, kemiskinan, ekspor, impor, jumlah penduduk dan lain-lain. Penelitian ini membahas tentang hubungan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015.

Secara teori, teori Neo Klasik dikembangkan oleh Robert Solow Swan, faktor penentu pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Neo Klasik berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor-faktor produksi seperti mutu tenaga kerja, modal, tanah, kekayaan alam, sistem sosial, sikap masyarakat, penduduk, barang, infrastruktur dan kemajuan teknologi.

Menurut Smith “ untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja perlu didorong spesialisasi atau pembagian kerja. Salah satu cara untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja adalah mendorong spesialisasi dimana orang dapat mengerjakan sesuatu yang baik sesuai keahlian yang dimilikinya. Produktifitas tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, Tenaga Kerja tidak terdapat hubungan kausal terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya pertumbuhan ekonomi tidak selalu mempengaruhi tenaga kerja dan sebaliknya di Provinsi Sumatera Utara. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi tenaga kerja. Dari hasil uji olah data kausalitas *Granger* antara variabel Tenaga Kerja dengan variabel PDRB, disimpulkan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan dua arah. Dimana nilai probability lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.5682 > 0,05$ ) artinya Tenaga Kerja tidak mempengaruhi PDRB. Nilai probabiliti PDRB lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0.0014 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan timbal balik antara Tenaga Kerja dan PDRB, tapi hanya PDRB yang mempengaruhi tenaga kerja. Dengan demikian PDRB hanya memiliki hubungan searah terhadap Tenaga Kerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Robert Solow Swan yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan kemajuan teknologi. Ini bisa saja terjadi karena yang diambil dalam penelitian ini hanya satu

variabel saja tidak termasuk modal, produksi, kemajuan teknologi dll. Tenaga kerja dalam pembangunan mutlak diperlukan, karena merekalah yang melaksanakan pembangunan ekonomi itu. Karena bagaimanapun lengkapnya serta modern nya alat peralatan yang dipergunakan harus selalu didampingi oleh tenaga kerja manusia, supaya alat peralatan itu dapat bermanfaat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Dhian Daharu yang berjudul “Kausalitas Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta 1980-2006” menyatakan tidak terjadi hubungan kausalitas antara penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, karena penyerapan tenaga kerja tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi tidak ada hubungan kausalitas, karena variabel yang mempengaruhi hanya satu arah yaitu pertumbuhan ekonomi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Yogyakarta.

Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Artinya, tenaga kerja memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, tenaga kerja tidak memiliki peran paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah untuk dapat memanfaatkan potensi tenaga kerja yang

tersedia dengan efektif dan efisien sehingga lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar dapat menghasilkan hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, karena terdapat beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan peneliti selama melaksanakan peneliti dan penyusunan skripsi ini, yaitu: keterbatasan wawasan peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kausalitas Antara Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Kausalitas antara TK dan PDRB tidak mempunyai hubungan dua arah dikarenakan nilai probability Tenaga kerja lebih besar dari pada  $\alpha = 5\%$ , ( $0.5682 > 0.05$ ). Dan untuk nilai probability PDRB lebih kecil dari pada  $\alpha = 5\%$  ( $0.0014 < 0.05$ ).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2015”, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Bagi pemerintah, peneliti menyarankan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebaiknya digunakan untuk kegiatan yang produktif seperti pada sektor yang menyerap tenaga kerja, produksi, industri, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi akan terus berlangsung.
2. Bagi masyarakat, peneliti menyarankan agar masyarakat lebih giat dalam menabung atau menginvestasikan modalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong pertumbuhan Usaha-usaha Kecil dan Menengah (UMKM), serta pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang akan mengurangi pengangguran dan pada akhirnya produktivitas masyarakat meningkat.

3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari variable indeviden dalam kesempatan ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maupun tenaga kerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*  
Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Azwar, “Peran Alokatif Pemerintah Melalui Pengadaan Barang/Jasa Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia”, dalam *Artikel Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, Volume 20, No. 2, Agustus 2016
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*, Medan: BPS, 2015.
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*, Medan: BPS, 2016.
- Dapertemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Qur’an dan Terjemahannya*  
Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.
- Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana, 2012.
- Julius, R.Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*  
Jakarta: Mitra Wacana Media 20015.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series* Bogor: IPB, Press, 2011
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya)* Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Nindya Eka Sobita dan Iwayan Suparta, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung”, *JurnalJEP*, Volume. 3, 2014.

Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Makro Islam* Jakarta: Kencana, 2008.

Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* Jakarta: Kencana, 2006.

Said Sa’ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengan Krisis Global* (Jakarta: Zikrul, 2004).

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses 05 Juli 2018 Pukul 13.40



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Sihar Iskandar Muda Simbolon
2. Nama Panggilan : Sihar
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Padang Matinggi / 03 Mei 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Laki-laki
6. Anak ke : 4 (Empat) dari 4 (Empat) Bersaudara
7. Alamat : Padang Matinggi Kec.  
Padang Bolak Tenggara,  
Kab. Padang Lawas Utara
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 0822 7493 6796

### **II. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 104950 Sirumambe (2003-2008)
2. SMP Negeri 2 Padang Bolak (2008-2011)
3. SMK Swasta Raudlatul Uluum-2 Aek Nabara (2011-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2014-2018)

### **III. PRESTASI AKADEMIK**

- IPK : 3,13
- Karya Tulis Ilmiah : Analisis Kausalitas Antara Tenaga Kerja dan  
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera  
Utara Tahun 1986-2015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile(0634) 24022

Nomor : 1943/In.14/G.1/PP.00.9/10/2018  
Lampiran :  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

19 Oktober 2018

Yth. Bapak/Ibu;

1. Muhammad Isa : Pembimbing I  
2. Nurul Izza : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sihar Iskandar Muda Simbolon  
NIM : 1440200038  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Antara Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1905-2015.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

*Lampiran 1*

**Pertumbuhan Tenaga Kerja & Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 1986-2015**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Tenaga Kerja (Jiwa)</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (Rupiah)</b>
1	1986	3.498.606	26.665.409
2	1987	3.950.504	30.336.268
3	1988	4.002.435	33.761.169
4	1989	4.138.792	36.369.447
5	1990	3.820.329	38.582.281
6	1991	4.726.201	40.370.436
7	1992	4.099.809	44.791.379
8	1993	4.193.152	51.291.832
9	1994	4.318.993	57.430.761
10	1995	4.493.198	59.679.064
11	1996	4.575.651	62.807.524
12	1997	4.642.766	70.007.744
13	1998	4.530.389	64.411.614
14	1999	5.037.500	64.330.882
15	2000	4.947.539	69.154.112
16	2001	4.977.323	71.908.359
17	2002	4.928.353	75.189.140
18	2003	4.835.793	78.805.608
19	2004	4.756.078	83.328.948
20	2005	5.166.132	87.897.800
21	2006	4.859.647	93.347.400
22	2007	5.082.797	99.792.300

23	2008	5.540.263	106.172.600
24	2009	5.765.643	111.559.200
25	2010	6.125.571	118.640.000
26	2011	5.912.114	126.487.200
27	2012	5.751.682	134.463.900
28	2013	5.899.560	142.617.700
29	2014	5.881.371	149.989.100
30	2015	5.962.304	157.632.900

**Lampiran 2**

**Hasil Estimasi Vector Autoregression (VAR)**

Vector Autoregression Estimates		
Date: 10/31/18 Time: 11:20		
Sample (adjusted): 1989 2015		
Included observations: 27 after adjustments		
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]		
	PDRB	TK
PDRB(-1)	1.143839 (0.20945) [ 5.46107]	-0.019673 (0.01910) [-1.03025]
TK(-1)	1.336918 (2.22529) [ 0.60078]	0.153503 (0.20288) [ 0.75664]

C	-7200806. (1.0E+07) [-0.71788]	2543873. (914475.) [ 2.78179]
R-squared	0.995231	0.884682
Adj. R-squared	0.994364	0.863715
Sum sq. resids	1.54E+14	1.28E+12
S.E. equation	2648518.	241460.8
F-statistic	1147.894	42.19403
Log likelihood	-434.8634	-370.1971
Akaike AIC	32.58247	27.79238
Schwarz SC	32.82244	28.03235
Mean dependent	85076268	4998850.
S.D. dependent	35280537	654066.5
Determinant resid covariance (dof adj.)		4.09E+23
Determinant resid covariance		2.71E+23
Log likelihood		-805.0512
Akaike information criterion		60.37416
Schwarz criterion		60.85410

### *Lampiran 3*

#### **Hasil Uji Stasioneritas PDRB**

Null Hypothesis: PE has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	3.465665	1.0000
Test critical	1% level	-3.679322

values:		
	5% level	-2.967767
	10% level	-2.622989
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Null Hypothesis: D(PE) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)		
		t-Statistic
		Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.248187
		0.0119
Test critical values:	1% level	-4.323979
	5% level	-3.580623
	10% level	-3.225334
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

**Lampiran 4**

**Hasil Uji Stasioneritas Tenaga Kerja**

Null Hypothesis: TK has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)		
		t-Statistic
		Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.099701
		0.7016
Test critical values:	1% level	-3.689194
	5% level	-2.971853
	10% level	-2.625121
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Null Hypothesis: D(TK) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.028787	0.0240
Test critical values:		
1% level	-4.467895	
5% level	-3.644963	
10% level	-3.261452	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

### *Lampiran 5*

### Hasil Uji Lag Length

VAR Lag Order Selection Criteria						
Endogenous variables: PE TK						
Exogenous variables: C						
Date: 10/31/18 Time: 11:03						
Sample: 1986 2015						
Included observations: 27						
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-880.2586	NA	8.27e+25	65.35249	65.44848	65.38103
1	-807.3228	129.6637*	5.02e+23*	60.24613*	60.53410*	60.33176*
2	-805.0512	3.701838	5.74e+23	60.37416	60.85410	60.51687
* indicates lag order selected by the criterion						
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)						

FPE: Final prediction error  
AIC: Akaike information criterion  
SC: Schwarz information criterion  
HQ: Hannan-Quinn information criterion

### ***Lampiran 6***

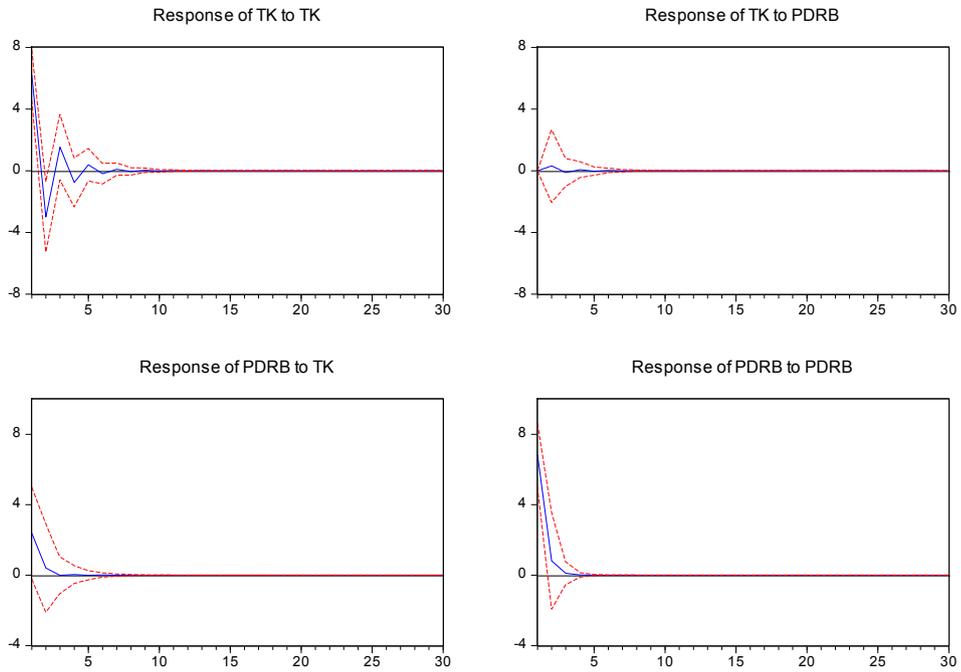
#### **Hasil Uji Kausalitas Granger**

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 10/31/18 Time: 11:06			
Sample: 1986 2015			
Lags: 1			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
TK does not Granger Cause PDRB	28	0.33445	0.5682
PDRB does not Granger Cause TK		12.8580	0.0014

### ***Lampiran 7***

#### **Hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF)**

Response to Cholesky One S.D. Innovations  $\pm 2$  S.E.



**Lampiran 8**

**Hasil Uji Variance Decomposition (VDC)**

Variance Decomposition of PDRB:			
Period	S.E.	PDRB	TK
1	2648518.	100.0000	0.000000
2	4043260.	99.36300	0.637001
3	5097851.	98.05281	1.947189
4	5981286.	96.98500	3.014999
5	6795799.	96.21779	3.782215
6	7581682.	95.69444	4.305555
7	8358203.	95.32381	4.676188
8	9134378.	95.04936	4.950642
9	9916089.	94.83727	5.162730

10	10707822	94.66843	5.331573
Variance Decomposition of TK:			
Period	S.E.	PDRB	TK
1	241460.8	0.068930	99.93107
2	249580.8	4.261650	95.73835
3	252884.3	5.058118	94.94188
4	256332.8	7.478077	92.52192
5	262298.3	11.40193	88.59807
6	268673.6	15.32089	84.67911
7	275543.3	19.19359	80.80641
8	282768.4	22.95524	77.04476
9	290457.9	26.64796	73.35204
10	298644.2	30.27030	69.72970
Cholesky Ordering: PDRB TK			